

Hubungan antara Dukungan Sosial dan Depresi pada Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Pelayanan Primer

Siti Yuliyannah¹, Karina Megasari Winahyu¹, Wahyu Sigit Purnomo²

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Tangerang

²Prodi Pendidikan Dokter, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Email: karinawinahyu@yahoo.com

Diterima: 3 November 2017

Disetujui: 2 Maret 2018

Abstrak

Lansia merupakan kelompok yang rentan mengalami depresi. Salah satu faktor yang dapat membantu lansia dalam mencegah depresi, yaitu dukungan dirasakan dari lingkungan sosial. Desain penelitian yang digunakan, yaitu *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan depresi pada lansia dengan diabetes melitus tipe II di Puskesmas Cipondoh Tangerang. Sampel terdiri dari 89 lansia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran baku, yaitu Multidimensional Scale of Perceive Social Support (MSPSS) and Geriatric Depression (GDS). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan kejadian depresi pada lansia dengan DM tipe II. Penelitian ini merekomendasikan bahwa tenaga kesehatan perlu memfasilitasi partisipasi/dukungan sosial dari teman, keluarga, dan orang penting lainnya untuk menurunkan kejadian depresi pada lansia.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Depresi; Lansia dengan diabetes mellitus type II.

Rujukan artikel penelitian:

Yuliyannah, S., Winahyu, KM., Purnomo, WS. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan depresi pada lansia dengan diabetes melitus tipe 2 di pelayanan primer. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 1 (2): 120-129.

The Relationship between Social Support and Depression among Older Adults with Type 2 Diabetes Mellitus in Primary Care

Abstract

Older adults are a group that is prone to depression. One of the factors that can help the elderly in preventing depression is the perceived support from the social environment. The research design used was cross sectional with an analytical descriptive approach. This study aimed to determine the relationship between social support and depression in the elderly with type II diabetes mellitus at the Primary Health Center in Cipondoh, Tangerang City. The sample consisted of 89 elderly using purposive sampling technique. This study used two standardized measurement scales, namely the Multidimensional Scale of Perceive Social Support (MSPSS) and Geriatric Depression (GDS). The analytical technique used was the Pearson Product-Moment Correlation Coefficient. The results of the analysis showed a significant negative relationship between social support and the depression in the elderly with type II diabetes. This study suggests that health workers need to facilitate participation/ social support from friends, family, and other significant person to reduce the incidence of depression in the elderly.

Keywords: Depression; Older adults with type 2 diabetes mellitus; Social support

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat yaitu diabetes mellitus atau yang sering dikenal oleh banyak orang dengan sebutan kencing manis. Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (American Diabetes Association, 2010). Diabetes mellitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik (American Diabetes Association, 2012).

Kejadian diabetes melitus pada lansia ternyata masih cukup tinggi di berbagai belahan dunia. Menurut PP No 43 tahun 2004, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada tahun 2015 ada 901.000.000 orang berusia 60 tahun lebih, yang terdiri atas 12 persen dari jumlah populasi global (United nations, 2015). World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2010 sekitar 10.9 juta (26,9%) lansia menderita diabetes, dan pada tahun 2050 angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 26,7 juta (55%) (WHO, 2010). Data Riset Kesehatan tahun 2013 penderita diabetes mellitus di Indonesia berusia 65 sampai 74 tahun berjumlah 13,20% dan usia 75 tahun keatas berjumlah 13.20% (RISKESDAS, 2013). Tingginya prevalensi diabetes melitus pada lansia dapat membawa dampak negatif pada aspek kesehatan mental dan emosional lansia akibat beban perawatan diri yang kompleks pada diabetes.

Depresi merupakan gangguan emosional pada diri seseorang yang sifatnya berupa perasaan, tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidup. Lansia diatas 65 tahun cenderung beresiko terkena depresi, depresi dapat menyerang siapa saja tanpa membedakan gender, status sosial, ras, suku, bangsa (Padila, 2013). Depresi pada

lansia dapat disebabkan oleh ekonomi, ketakutan untuk diasingkan dari keluarga, ketakutan tidak dipedulikan oleh anak-anaknya, (Mustiadi, 2014).

Prevalensi depresi pada lansia masih cukup tinggi. Prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8%-15% dan laporan negara-negara di dunia menunjukkan prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5% dengan perbandingan wanita-pria 14,1:8,6 (Evy, 2008). Data prevalensi depresi pada lanjut usia di Indonesia, kejadian di ruang akut geriatri sebanyak 76,3% dengan proporsi pasien geriatri yang mengalami depresi ringan sebanyak 44,1%, yang mengalami depresi sedang sebanyak 18%, yang mengalami depresi berat sebanyak 10,8%, dan depresi sangat berat sebanyak 3,2% (Marta, 2012). Data riset kesehatan dasar tahun 2007, menunjukkan prevalensi emosional di Indonesia seperti depresi dan gangguan kecemasan sebesar 11,6% dari populasi orang dewasa (Depkes, 2009).

Berbagai penyakit kronik seperti seperti hipertensi, gagal jantung, dan diabetes melitus pada lansia memerlukan tingkat perawatan yang kompleks/ rumit untuk mempertahankan status kesehatannya agar tidak menimbulkan komplikasi penyakit. Hal ini dapat membuat lansia dengan diabetes mellitus mengalami masalah emosional, seperti depresi dalam menjalani kehidupannya untuk mematuhi pengobatan dan perawatan diabetes. Oleh karena itu, dukungan keluarga atau dukungan sosial akan sangat berpengaruh bagi psikologis lansia dengan diabetes sehingga dapat mengurangi dampak buruk dari gangguan emosional seperti depresi.

Penelitian terdahulu melaporkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan manajemen penyakit dan kualitas hidup lansia (Bowen et al., 2015). Namun, studi mengenai kaitan antara dukungan sosial dan depresi pada lansia di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan depresi pada lansia dengan diabetes mellitus di pelayanan primer.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *cross Sectional* dengan pendekatan deskriptif analitik.

Populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu seluruh lansia dengan diabetes mellitus yang menjalani pengobatan di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang, yaitu sebanyak 100 pasien. Sementara sampel pada penelitian ini sebanyak 89 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner standard, yaitu Multidimensional Scale of Perceived Social Support (Zimet et al., 1988) yang sudah diterjemahkan oleh Winahyu et al. (2015) untuk mengukur dukungan sosial. Sedangkan depresi pada lansia diukur dengan menggunakan Geriatric Depression Scale (Sheikh & Yesavage, 1986). Penelitian dilakukan pada Juli 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Lansia Dengan DM Tipe II di Puskesmas Cipondoh Tangerang (N=89).

Data Demografi	N	%
Usia		
60-62	81	91.0
63-65	8	9,0
Jenis Kelamin		
Pria	60	67.0
Wanita	29	32.6
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	40	44.9
SD	33	25.8
SMP	13	14.6
SMA	6	6,7
Perguruan Tinggi	7	7,9

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden tertinggi didominasi oleh usia 60-62 sebanyak 81 responden (91,0%). Jenis kelamin didominasi oleh pria sebanyak 60

responden (67,4%). Sedangkan tingkat pendidikan didominasi oleh tidak sekolah sebanyak 40 responden (44,9%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Sosial di Puskesmas Cipondoh Tangerang (N=89).

Dukungan Sosial	n	%
Tinggi	28	31.5
Sedang	28	31,5
Rendah	33	37.1

Distribusi frekuensi Dukungan Sosial dari 89 responden didominasi oleh dukungan sosial rendah sebanyak 33 responden (37,1%) di Puskesmas Cipondoh Tangerang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Depresi di Puskesmas Cipondoh Tangerang (N=89)

Depresi	n	%
Normal	17	19.1
Ringan	23	25.8
Sedang	23	25.8
Berat	26	29.2

Distribusi frekuensi depresi dari 89 responden didominasi oleh depresi berat sebanyak 26 responden (29,2) di Puskesmas Cipondoh Tangerang.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Sosial Dan Depresi Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Cipondoh Tangerang (N=89)

	Depresi	p-value
	r	
Dukungan Sosial	-0,308	0,003

Dari table 4 analisa bivariat tersebut menunjukkan nilai *p-value* =0,003 Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan sosial dengan depresi ($p < 0,05$). Sedangkan hasil koefisien korelasi atau nilai *r* (0,308).

Dukungan Sosial dengan Depresi Pada Lansia

Hasil uji *person* pada tabel 4 hasil analisis hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di peroleh bahwa dukungan sosial dengan depresi pada lansia mempunyai hubungan dengan *p-value* 0,003. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saputri & Indrawati, 2011) ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh lanjut usia yang tinggal di panti wreda, semakin rendah depresi yang dialami oleh mereka. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh lanjut usia yang tinggal di panti wreda, semakin tinggi depresi mereka. Sedangkan peneitian menurut (Parasari dkk, 2015). Hubungan negative ini dapat terjadi karena lansia dengan penyakit kronis, seperti diabetes melitus memiliki serangkaian perawatan yang rumit untuk mengelola diabetes agar terkontrol, seperti pengobatan, pola makan, dan aktivitas/ olahraga. Oleh karena lansia dapat saja mengalami masalah emosional, seperti depresi. Sehingga Ketika lansia mendapat dukungan dari teman, keluarga, atau orang penting lainnya seperti bantuan kader kesehatan yang sangat intens atau pasangan mereka, dapat membantu mengurangi depresi akibat beban mengelola penyakitnya.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa deskriptif yang mengarah pada korelasi, yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi berarti hubungan antara variabel dukungan sosial dengan depresi merupakan hubungan yang rendah. Penelitian ini merekomendasikan bahwa dukungan sosial yang dirasakan dari teman, keluarga, dan orang penting lainnya akan membantu lansia dengan diabetes dalam menurunkan tingkat depresi. Untuk penelitian di masa datang, dapat mengembangkan promosi kesehatan di pelayanan primer yang melibatkan teman, keluarga atau pasangan lansia diabetes untuk mencegah depresi dalam perawatan penyakitnya.

RUJUKAN

- American Diabetes Association, 2010. *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. Diabetes Care Vol.33: 562-569
- American Diabetes Association. 2012. *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. Diabetes Care volume 35 Supplement 1: 64-71.
- Bowen G. Pamela. Dkk (2015). *Associations of Sosial Support and Self-Efficacy with Quality of life in Older Adults with Diabetes*. Amerika : *Journal of Gerontological Nursing*.
- Fepi.S, & Helmi.Y. *Hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada lansia yang tinggal bersama di wilayah kerja puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara*. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VIII No 2 Edisi Desember 2015 ISSN: 19779-469*.
- Dani Figa Prima, Yaunin Yaslinda, *Edison Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Depresi pada Usia Tua di Nagari Tanjung Banai Aur, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung Tahun 2012*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014;3(2).
- Dharma, KK. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Fepi.S, & Helmi.Y. *Hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada lansia yang tinggal bersama di wilayah kerja puskesmas Kota Bumi II Lampung Utara*. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VIII No 2 Edisi Desember 2015 ISSN: 19779-469*.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Friedman, Marilyn M, (2013). *Keperawatan keluarga teori dan praktik*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Kemenkes. 2009. *Tahun 2030 Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia Mencapai 21,3 Juta Orang*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- King Cynthia R & Pamela S. Hinds. (2012). *Quality of Life From Nursing & Patient Perspectives* (3rd ed.). Washington DC: The George Washington University.
- Kristyaningsih Dewi . *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA*. *Jurnal Keperawatan –Volume 01 / Nomor 01/ Januari 2011 – Desember 2011*.
- Lanywati. (2011). *Diabetes Melitus Penyakit Kencing Manis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangoenprasodjo A. 2005. *Mengisi Hari Tua Dengan bahagia*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Marta, O. F. (2012). *Determinan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan*. Universitas Indonesia.
- Monika (2015). *Perbedaan depresi antara lansia di panti dan di komunitas kelurahan pajang*. Naskah publikasi. Fakultas kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mustaidi (2014). *Hubungan aktivitas spiritual dengan tingkat depresi pada lanjut usia di unit rehabilitas social wening wardoyo ungaran kab semarang*.
- Njoto Edwin Nugroho: *Mengenal Depresi Pada Usia Lanjut Penggunaan Geriatri Depression Scale (GDS) Untuk Menunjang Diagnosis*. CDK-217/vol.41 no. 6 . thn 2014.
- Nugroho, S. A., 2010. *Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kadar Gula darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo 1 Kabupaten Sukoharjo*. pp. 48-51.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Nuha Medika.
- Rifki, N.N. (2009). *Penatalaksanaan Diabetes dengan Pendekatan Keluarga*. Dalam S. Soegondo, P. Soewondo & I. Subekti (Eds.), *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Badan Penelitiandan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*. Jakarta.
- Rosyada. A, & Trihandini, I. (2013). *Determinan Komplikasi Kronik Diabetes Melitus pada Lanjut Usia*. " *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 9, April 2013*.
- Soegondo, S., dkk., 2004. *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta: Penerbit FK UI

- Trisnawati Shara Kurnia & Setyorogo Soedijono. *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5 (1); Jan 2013.
- PERKENI. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI; 2011.
- Purnawan. (2009) *My Blessed Family: Inspirasi Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Zimet, Dahlem, N.W., Zimet, S.G. & Karley, G.K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assesment*, 52, (1), 30-41.
- ADA. (2011). *Diagnosis and Clasificatin of Diabetes Mellitus*. Diakses tanggal 3 Mei 2017, 23:30. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2782/6.BAB%20II%20.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Evy, 2008. *Waspadai Depresi pada Lansia*. Diakses tanggal 5 Mei 2017, 11:13 <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183482&val=6378>
- Ignatovicus and Workman. 2006. *Medical Surgical Nursing Critical Thinking for Collaborative Care*. St. Louis Missouri, Philadelphia. Elsevier Health Science. Di akses tanggal 3 Mei 2017, 23:35 <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2782/6.BAB%20II%20.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 [internet]. 2013 [cited 2014 Feb 28]. Diakses tanggal 4 Mei 2017, 20:00 <http://scholar.unand.ac.id/5018/2/BAB%20I.pdf>
- United Nations (2015). *Word population prospect : The 2015 revision*. Diakses pada 26 April 2017. 21:45 <https://www.slideshare.net/gustiputrijayanti/prevalensi-lansia-di-dunia-dan-indonesia>
- World Health Organization. *Lansia. [serial online] (2010*. Diakses tanggal 4 Mei 2017, 20:10 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/35367/Chapter%20II.pdf;jsessionid=A7AD8B95DED383A4E3998BC337E2F7?sequence=4>
- Wulandari. A.F.S. (2011). *Kejadian dan tingkat depresi pada lanjut usia: Studi perbandingan di panti wreda dan komunitas*. Di akses tanggal 4 Mei 2017, 10:00 http://eprints.undip.ac.id/32877/1/Ayu_Fitri.pdf
- Sheikh, J. I., & Yesavage, J. A. (1986). Geriatric Depression Scale (GDS): recent evidence and development of a shorter version. *Clinical Gerontologist: The Journal of Aging and Mental Health*.
- Winahyu, K. M., Hemchayat, M., & Charoensuk, S. (2015). Factors affecting quality of life among family caregivers of patients with schizophrenia in Indonesia. *Journal of Health Research*, 29, S77-82. <https://doi.org/10.14456/jhr.2015.52>.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2